

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Generasi penerus bangsa yang berkualitas akan menjadikan bangsa semakin maju. Adanya pendidikan yang memadai akan membantu mencerdaskan putra-putri Indonesia menjadi orang-orang yang bermanfaat, khususnya putra-putri yang masih berada pada usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pertama yang harus dilakukan seseorang guna dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam jenjang pendidikan awal ini anak akan diajarkan tentang karakter, selain itu anak juga akan diajarkan untuk menjadi pribadi yang aktif, kreatif, mandiri, memiliki sikap tanggung jawab, serta memiliki wawasan yang luas.

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

“Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. “Pendidikan formal anak usia dini diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; pendidikan nonformal anak usia dini diantaranya adalah

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan anak usia dini jalur non formal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; dan pendidikan anak usia dini jalur informal diantaranya adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan rangsangan yang tepat kepada anak sehingga pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Selain membantu pertumbuhan anak, pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, aspek perkembangan anak akan selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak. Macam-macam aspek perkembangan anak diantaranya adalah nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>3</sup> Setiap anak memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini setiap anak tidak menunjukkan perkembangan yang sama. Salah satu perkembangan yang berperan penting bagi anak adalah perkembangan bahasa, hampir setiap hari mereka berkomunikasi menggunakan bahasa baik bahasa tubuh maupun bahasa lisan.

Perkembangan bahasa Menurut Kridalaksana dalam Etty Indriati, bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama,

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

berkomunikasi, dan mengekspresikan diri.<sup>4</sup> Bahasa digunakan untuk melakukan komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain. Tertulis dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ada tiga, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Ada lima tingkat pencapaian perkembangan anak dalam memahami bahasa, diantaranya adalah menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat, dan mendengar serta membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Kemudian dalam mengungkapkan bahasa, tingkat pencapaiannya antara lain mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, memperkaya pembendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan.

Kemudian dalam keaksaraan diantaranya adalah mengenali simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z. Kemampuan anak dalam berbahasa dapat

---

<sup>4</sup> Etty, I. *Kesulitan Bicara & Berbahasa pada Anak dan Strategi Orang Tua*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Cet. 2. hlm. 22

distimulus dengan cara yang disukai anak, karena anak-anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar.

Kegiatan yang tepat untuk dapat membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya adalah kegiatan bernyanyi, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan perkembangan bahasa. Dalam kegiatan bernyanyi, anak terlibat aktif dan ikut bernyanyi sehingga tanpa sadar bahasa mereka akan berkembang karena mereka semakin banyak memiliki kosa kata. Menurut Sabil Risaldi, bernyanyi adalah salah satu seni untuk mengungkapkan apa yang dirasa, tidak semua orang dapat mengungkapkan segalanya lewat ucapan ataupun curhat-curhatan.<sup>5</sup> Bernyanyi merupakan seni karena bernyanyi memiliki keindahan baik dalam syair maupun musik pengiring nyanyian. Mengungkapkan perasaan yang dirasakan lewat lagu dapat dijadikan stimulasi yang tepat untuk membangkitkan kemauan mengungkapkan bahasa anak.

Selain itu, Kegiatan bernyanyi memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Sehingga, menurut Sabil Risaldi,

“Nyanyian yang sesuai untuk anak-anak adalah nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya, serta nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, diantaranya adalah isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak, serta tema lagu sesuai dengan GBPKBTK”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sabil, R. *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi bagi Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2015). Cet. 2. hlm. 91

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 92

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 20 November 2017 di Desa Warukulon Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, tepatnya di lembaga PAUD Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon. Proses belajar mengajar Taman Kanak-kanak (TK) sangat monoton sehingga anak terlihat bosan disetiap melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah menulis, menebali huruf, dan mewarnai. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak TK A juga belum berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat ketika pendidik bercerita dan menanyai anak-anak guna untuk memancing anak agar mau bertanya, bercerita dan mau ikut serta berpartisipasi dalam percakapan yang terjadi. Tetapi ketika pendidik bertanya, anak hanya bisa menjawab dengan mengatakan iya, tidak, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, dan ada juga yang diam saja.

Anak-anak hanya mendengarkan cerita saja tanpa berani bertanya ketika guru membacakan cerita. Akan tetapi, Ada beberapa anak yang bertanya tentang isi cerita yang dibacakan oleh pendidik, namun lebih banyak anak yang diam. Anak tidak ikut bercerita tentang pengalaman yang pernah mereka alami, kemudian banyak anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam percakapan yang terjadi antara pendidik dan anak-anak yang lain. Dari 25 anak, terdapat 16 anak yang belum mampu mengungkapkan bahasanya dengan baik. Dilihat dari cara menjawab pertanyaan, anak-anak cenderung diam dan hanya melihat saja.

Sedangkan 9 anak sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Ketika anak sudah memasuki kelompok A seharusnya anak sudah berani dan tidak malu-malu. Setiap hari hanya 9 anak yang aktif, sehingga membuat pendidik menjadi bingung menggunakan teknik mengajar yang akan digunakan untuk menjadikan anak-anak aktif bertanya dan mau bercerita serta ikut berpartisipasi dalam percakapan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak Kelompok A dalam mengungkapkan bahasa di TK Muslimat 03 Roudhotut Tholibin Warukulon belum berkembang. Pendidik mencoba berbagai kegiatan dan metode untuk membantu anak supaya dapat mengungkapkan bahasanya dengan baik.

Penggunaan metode tanya jawab, bercerita, dan mendongeng tidak berhasil membuat anak berani mengungkapkan bahasanya. Pendidik jarang menggunakan kegiatan bernyanyi dalam kegiatan inti. Kegiatan bernyanyi hanya digunakan beberapa kali saja dalam kegiatan inti, pendidik jarang menggunakan nyanyian-nyanyian. Anak diajak bernyanyi ketika mengawali pembelajaran, jarang dalam kegiatan inti, dan saat pulang saja. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak merasa bosan saat kegiatan inti berlangsung. Ketika pembelajaran inti, anak hanya disuruh untuk mewarnai, menebali huruf, dan menulis. Perkembangan bahasa anak tidak dikembangkan sama sekali, sehingga membuat anak tidak mampu mengungkapkan bahasanya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PAUD tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh bernyanyi terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak Kelompok A. Kemampuan mengungkapkan bahasa pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam percakapan, kemampuan bercerita, dan kemampuan bertanya. Kegiatan bernyanyi dapat digunakan sebagai kegiatan belajar sambil bermain. Penggunaan bernyanyi akan digunakan disetiap kegiatan inti agar dapat membantu anak untuk berani mengungkapkan bahasanya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kemampuan mengungkapkan bahasa di Kelompok A TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin warukulon di kabupaten Lamongan belum berkembang dengan baik.
2. Pendidik sangat jarang melakukan kegiatan bernyanyi pada waktu kegiatan inti berlangsung.
3. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sangat monoton, sehingga membuat anak menjadi bosan dan perkembangannya tidak berkembang dengan baik
4. Kegiatan yang sering dilakukan pendidik antara lain seperti menuis, menebali huruf, dan mewarnai.

5. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak yang belum berkembang dengan baik antara lain adalah kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam percakapan, kemampuan bercerita, dan kemampuan bertanya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokus pada masalah, maka peneliti membatasi masalah:

1. Kegiatan bernyanyi dilakukan pada kegiatan inti dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak.
2. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak yang belum berkembang dengan baik antara lain seperti: anak belum mampu bertanya dengan baik, kemudian anak belum bisa menceritakan pengalaman yang pernah terjadi atau yang pernah dialami, dan anak tidak ikut aktif dalam percakapan yang terjadi antara pendidik dan teman-temannya yang lain pada Kelompok A Roudlotut Tholibin Warukulon.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa di Kelompok A TK Muslimat 03 Roudlotut Tholibin Warukulon kabupaten Lamongan?

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan

mengungkapkan bahasa yang dapat digunakan sebagai literatur dan membantu dalam sumber kajian. Dalam kemampuan mengungkapkan bahasa dapat dikaitkan dengan mata kuliah metodologi pengembangan bahasa anak usia dini.

b. Praktik

1. Bagi guru

Dapat membantu guru untuk mengetahui kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

2. Bagi orang tua

Dapat membantu orang tua dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan berbahasa.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian lain yang sejenis dengan konteks yang berbeda.